

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Zakiatur Rofiah¹⁾; Septiani Juniarti²⁾

¹⁾ zakiaturrofia@gmail.com, (Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana)

²⁾ septiani.juniarti@gmail.com, (Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana)

Article Info:

Keywords:

Keyword 1; Financial Distress
Keyword 2; Current Ratio
Keyword 3; Debt to Equity Ratio
Keyword 4; Return On Asset
Keyword 5; Sales Growth

Article History:

Received : Juli 1, 2023
Revised : Oktober 18, 2023
Accepted : April 24, 2024

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v4i1.17930>

Abstract

This study aims to determine the effect of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, and Sales Growth on Financial Distress in the Retail Trade sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The population in this study were 27 companies. The sample selection technique in this study used the purposive sampling method and obtained 8 companies as samples that met the criteria. Research data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The more appropriate method used in this study is the Random Effect. The results of this study indicate that the Current Ratio variable has a positive and significant effect on Financial Distress and the Debt to Equity Ratio has a positive but not significant effect on Financial Distress, Return On Assets which has a positive and significant effect on Financial Distress, and Sales Growth has a positive but not significant effect on Financial Distress.
Keyword: Financial Distress, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Sales Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* pada sub sektor *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan. Teknik Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan 8 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi kriteria. Data penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode yang lebih tepat digunakan pada penelitian ini adalah *Random Effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress*, *Return On Asset* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, dan *Sales Growth* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Sales Growth*

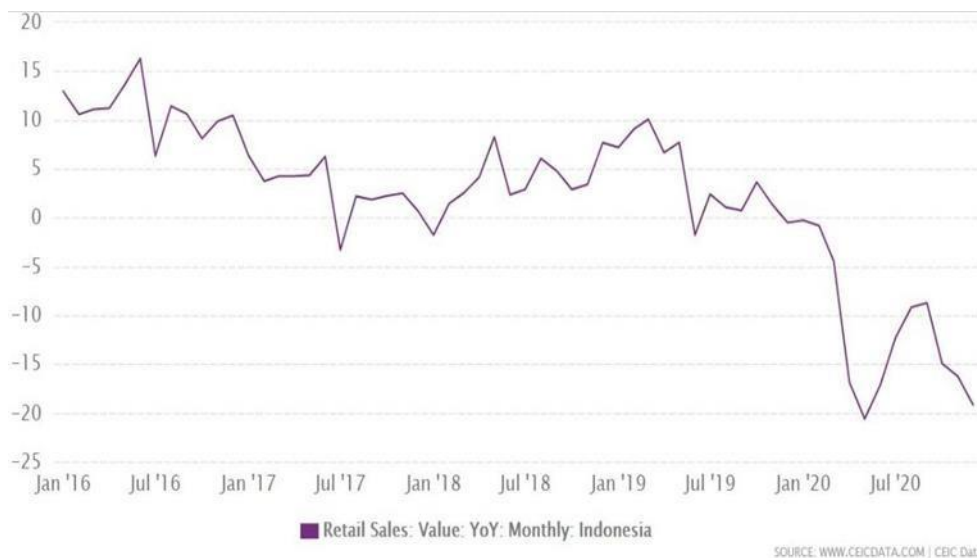
PENDAHULUAN

Fenomena jatuh bangun merupakan suatu hal yang sudah biasa dihadapi perusahaan, disebabkan oleh kondisi perekonomian suatu negara yang tidak menentu dapat memicu timbulnya krisis keuangan hal ini dapat mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah, dan perusahaan besar. Perkembangan revolusi industri 4.0 tentunya akan berdampak pada industri di Indonesia, perkembangan era digital membawa perubahan pada perilaku masyarakat khususnya pada industri *Retail*. Munculnya belanja online di masyarakat membawa perubahan pada perilaku masyarakat dari cara tradisional ke arah yang lebih modern, serta ketatnya persaingan Rofiah, Z., & Septiani, J., (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). JFM : Journal of Fundamental Management 1(1), 1-9. DOI: <http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v4i1.17930>

sekarang dalam menguasai pasar dunia membuat pertumbuhan penjualan emiten *Retail* mengalami tren penurunan dalam lima tahun terakhir dan mempunyai tingkat resiko yang tinggi mengakibatkan kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Kesulitan keuangan yang terjadi terus menerus dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan terutama di industri perdagangan eceran (*Retail*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ritel* atau *Retailing* merupakan suatu aktivitas bisnis untuk menambah nilai jual dan nilai guna akan suatu barang yang ditujukan untuk konsumen tingkat akhir yang langsung menggunakan atau mengkonsumsi barang itu sendiri untuk keperluan pribadi dan rumah tangganya, namun untuk saat ini kondisi bisnis *Retail* diprediksi masih akan mengalami penurunan yang menyebabkan banyak perusahaan *Retail* di Indonesia menutup gerainya dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawannya karena beberapa alasan. Salah satunya yaitu, PT Hero Supermarket Tbk menutup 26 gerai sehingga berimbas terhadap pemutusan hubungan kerja (PHK) 532 karyawan, hal tersebut dilakukan sebagai upaya efisiensi perusahaan yang diakibatkan oleh terjadinya penurunan penjualan HERO sepanjang 2018. Databoks (2019).

Tahun 2017 perusahaan Ritel PT Modern Sevel Indonesia atau yang lebih dikenal 7 Eleven (SEVEL) juga menutup seluruh gerainya. Hal ini terjadi karena beberapa faktor terkait kerugian yang dialami yang menyentuh angka Rp 447,9 miliar pada kuartal 1 tahun 2017. Faktor lain yang menjadi pertimbangan adalah kondisi ekonomi yang semakin melemah, persaingan yang sangat ketat dan juga melemahnya daya beli konsumen sehingga perusahaan mengevaluasi kinerja toko yang tidak mencapai target dan memutuskan menutup gerainya untuk mengurangi biaya operasional. Kompas.com (2017).

Gambar 1.1 Pertumbuhan Penjualan sub sektor Retail di Indonesia Tahun 2016-2020



Sumber: ceicdata.com, 2021

Berdasarkan data grafik 1.1 pertumbuhan penjualan sub sektor *Retail* periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa sub sektor *Retail* mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2016 mengalami penurunan hingga akhir tahun 2017, pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang hanya sedikit hingga awal tahun 2019, pada akhir tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan penjualan yang sangat tajam. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam mempertahankan usahanya kurang baik karena penjualan produk yang dihasilkan semakin sedikit, walaupun ada kenaikan yang terjadi pada tahun 2018 tidak mempengaruhi pendapatan yang signifikan. Penjualan dan laba perusahaan jika dibiarkan mengalami penurunan, maka potensi mengalami kondisi *Financial Distress* semakin besar pada suatu perusahaan dan mengakibatkan kebangkrutan.

Melihat dari fenomena diatas, kebangkrutan tidak terjadi begitu saja melainkan melalui beberapa proses yaitu dari munculnya masalah dalam proses produksi sehingga perusahaan mengalami kesulitan keuangan akibat menurunnya laba yang diterima (tanda terjadinya *Financial*

Distress) dan sampai keadaan paling parah adalah perusahaan dinyatakan pailit atau bangkrut melalui keputusan pengadilan. masalah kesulitan keuangan perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor internal yang terjadi misalnya perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga mengalami kerugian terus menerus yang dapat menimbulkan kesulitan keuangan karena perusahaan tidak sanggup membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang saat jatuh tempo, bahkan penjualan yang semakin menurun yang mengakibatkan laba kecil. Hal ini jika tidak segera ditangani dapat berujung pada kebangkrutan. Suatu perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan pinjaman, melakukan kombinasi bisnis, atau menutup usahanya, perusahaan yang mengalami *Financial Distress* pada umumnya memiliki laba negatif.

Permasalahan keuangan mempunyai pengaruh besar dalam berlangsungnya kegiatan perusahaan, kesulitan keuangan yang terjadi terus menerus dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan dengan munculnya *Financial Distress* merupakan ancaman yang bisa dialami oleh semua perusahaan dan bisa terjadi kapan saja, serta dapat merugikan pihak-pihak lain yang berkepentingan, seperti *Stakeholder* dan *Shareholder* pada perusahaan. Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan sub sektor *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan fenomena-fenomena diatas dari kasus penutupan gerai, dan perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti munculnya belanja online yang akan diminati oleh masyarakat dan menurut peneliti ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian, karena melihat kerugian yang sangat besar bagi berbagai pihak maka penting bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat mengidentifikasi sejak dini adanya kondisi yang menjurus ke arah kebangkrutan, dan dapat membantu para manajer untuk mengatur strategi dan solusi yang tepat bagi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, yang menunjukkan tidak konsisten antara pengaruh rasio keuangan terhadap *Financial Distress* karena adanya kondisi yang berbeda dari perbedaan waktu dan perusahaan yang diteliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Sub Sektor *Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020)”

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi sinyal positif maupun sinyal negatif kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Dengan adanya informasi tersebut, diharapkan supaya pihak-pihak pemangku kepentingan dapat memberikan penilaian secara tepat kepada perusahaan.

Pada dasarnya, teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan menjadi pihak yang terdorong untuk menyajikan informasi seputar laporan keuangan terhadap pihak-pihak pemangku kepentingan sehingga situasi perusahaan dapat diketahui. Dalam laporan keuangan akan dapat diketahui apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat atau mengalami *Financial Distress*. Kondisi perusahaan yang sehat ditunjukkan oleh perolehan laba dalam jangka waktu yang relatif lama. Informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal positif karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian, maka perusahaan yang berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal negatif (Julius, 2017).

Manajemen Keuangan

Menurut Keown, Martin, Petty dan Scott JR (2017) manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara mengambil keputusan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Menurut Fahmi (2015) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan memberikan Profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham Sustainability (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.

Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz (2017) manajemen keuangan (Financial Management) berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan.

Financial Distress

a. Pengertian *Financial Distress*

Menurut Ross, Westfield and Jeff (2016), *Financial Distress* adalah situasi di mana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi memenuhi kewajiban lancar (seperti kredit perdagangan atau beban bunga) dan perusahaan dipaksa untuk mengambil tindakan korektif. Kesulitan keuangan bisa menyebabkan perusahaan gagal bayar pada kontrak, dan itu mungkin melibatkan restrukturisasi keuangan antara perusahaan, krediturnya, dan investor ekuitasnya. Menurut Hery (2017), kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran, atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajiban.

b. Metode Altman

Salah satu model kesulitan keuangan yang paling terkenal adalah Altman Z-score. Altman Z-score menggunakan beberapa rasio untuk menciptakan alat prediksi kesulitan keuangan. Altman menggunakan teknik statistik (analisis diskriminan berganda) untuk menghasilkan alat prediksi yang merupakan fungsi linear dari beberapa variabel penjelas. Alat prediksi ini menggolongkan atau memprediksi kemungkinan bangkrut atau tidak bangkrutnya perusahaan. Altman menggunakan lima jenis rasio, yaitu Rasio Modal Kerja terhadap Total Harta, Laba yang di tahan terhadap Total Harta, Pendapatan Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Harta, Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku dari Utang, dan Rasio Penjualan terhadap Total Aset. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Financial Distress* adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

X1 = *Working Capital* / Total Assets

X2 = *Retained Earnings* / Total Assets

X3 = *Earnings Before Interest and Taxes* / Total Assets

X4 = *Market Value of Equity* / *Book Value of Total Liabilities*

Dengan zona deskriminan sebagai berikut:

$Z > 2,60$ artinya perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan.

$1,10 < Z < 2,60$ artinya Perusahaan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan dalam manajemen maupun struktur keuangan.

$Z < 1,10$ artinya Perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius atau potensial bangkrut.

Rasio Keuangan

Analisis rasio memberikan kemudahan dan menafsirkan untuk membaca dan memahami para pembaca, karena dimuat sangat sederhana. Menurut Kasmir (2016) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Menurut Horne (2017) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Current Ratio

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sujarweni, 2017:60). Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots \dots \dots (1)$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Menurut Sujarweni (2017) rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \dots \dots \dots (2)$$

Return On Asset

Return On Assets (ROA) merupakan keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik. Menurut Horne dan Wachowicz (2017) Return On Assets mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}} \dots \dots \dots (3)$$

Sales Growth

Menurut Kasmir (2017), pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan menggambarkan keberhasilan investasi dari tahun sebelumnya dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pertumbuhan dimasa yang akan datang. Hal ini berarti semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menyebabkan laba yang akan diterima oleh suatu perusahaan juga akan semakin tinggi. Rumus untuk mencari *Sales Growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1} \dots \dots \dots (4)$$

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah rasio – rasio dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Sales Growth*. Apakah rasio-rasio dibawah ini berpengaruh terhadap *Financial Distress*, dibawah ini merupakan rasio-rasio yang diajukan beserta hipotesisnya.

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Memprediksi *Financial Distress* penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Apabila perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar lebih besar maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*. Sedangkan jika perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar lebih kecil maka semakin

besar risiko perusahaan mengalami *Financial Distress*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat et all (2020) dan Yudiawati et all (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Maka hipotesis penelitian yang diajukan yaitu:

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Memprediksi *Financial Distress* penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin besar proporsi hutang terhadap ekuitas perusahaan. Hutang atau kewajiban yang besar pada perusahaan akan dapat mengalami kesulitan keuangan ini menyebabkan risiko pada perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi et all (2017) dan Yudawisasta (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Maka hipotesis penelitian yang diajukan yaitu:

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

3) Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Financial Distress*

Return On Assets (ROA) merupakan keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik, sehingga perusahaan mengalami *Financial Distress* semakin kecil terjadi, maupun sebaliknya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriani et all (2019) dan Hanggara et all (2020) menyatakan bahwa rasio *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Maka hipotesis penelitian yang diajukan yaitu:

H3: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

4) Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

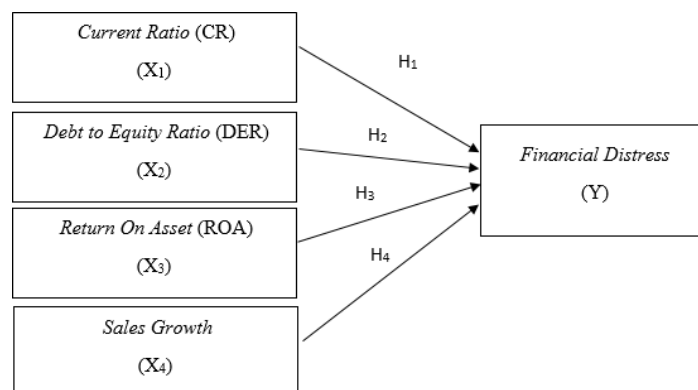
Memprediksi *Financial Distress* penelitian ini menggunakan rasio *Sales Growth*. Rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. *Sales Growth* peningkatan dalam penjualan dalam periode tertentu, semakin tinggi *Sales Growth* maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga memperkecil perusahaan mengalami *Financial Distress*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustini et all (2019) dan Imam Asfali (2019) menyatakan bahwa rasio *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Maka hipotesis penelitian yang diajukan yaitu:

H4: *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh beberapa Variabel Independen (X) terhadap Variabel Dependen (Y). Penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Sales Growth*. Sedangkan Variabel Dependen yang digunakan adalah *Financial Distress*.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan sub sektor *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik atau metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan selama tahun pengamatan penelitian sehingga data yang diperoleh adalah 40 data.

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	27
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	(11)
3	Perusahaan yang memiliki laba tahun berjalan negatif selama 2 atau > 2 tahun, periode 2016-2020	(8)
	Total perusahaan yang dijadikan untuk sampel	8
	Tahun pengamatan	5
	Jumlah data selama periode penelitian	40

Sumber: IDX data diolah, 2021

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel 8 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan sub sektor *Retail Trade* 2016-2020 yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
3	ERAA	Era Swasembada Tbk
4	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
5	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
6	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
7	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
8	RANC	Supra Boga Lestari Tbk

Sumber: IDX data diolah, 2021

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan bersangkutan. Data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor *Retail Trade* melalui situs www.idx.co.id yang telah dipublikasikan, Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, dan penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data arsip (dokumen/copy) yaitu dengan cara mengumpulkan bahan atau data yang berkaitan dengan obyek pembahasan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mempelajari data sekunder yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dilanjutkan penghitungan sekaligus pencatatan. Pencarian data dilakukan dengan cara mencari informasi melalui jurnal dan data yang tersedia melalui website resmi yang terdapat di internet.

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) metode analisis data adalah cara mengola data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data kemudian digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan permasalahan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dengan bantuan *Software Eviews 12*, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dan menguji hipotesis yang diajukan, maka digunakan uji statistik sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 12*.

Model regresi panel dari penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen <i>Financial Distress</i>
β_0	= Konstanta
X1	= Variabel Independen 1 <i>Current Ratio</i>
X2	= Variabel Independen 2 <i>Debt to Equity Ratio</i>
X3	= Variabel Independen 3 <i>Return On Asset</i>
X4	= Variabel Independen 4 <i>Sales Growth</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e	= Error Term
I	= Waktu
il	= Perusahaan

Metode Regresi Data Panel

1) Model *Common Effect (Pooled Least Square)*

Metode *Common Effect* hanya dengan mengkombinasikan data *Time Series* dan *Cross Section*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku antara perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu.

2) Model *Fixed Effect (FE)*

Metode *Fixed Effect* adalah metode yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel Dummy. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) konstan antar perusahaan dan antar waktu. Salah satu cara untuk mengetahui perbedaan adalah dengan mengasumsikan bahwa intersep adalah berbeda antar perusahaan, sedangkan slopenya tetap sama antar perusahaan. Akan tetapi, kelemahan metode ini yaitu berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) yang akhirnya akan mengurangi efisiensi parameter.

3) Model *Random Effect (RE)*

Random Effect model merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi koefisien regresi (slope) konstan dan intersep berbeda antar waktu dan antar individu (Random Effect). Dimasukkannya variabel dummy di dalam *Fixed Effect* model bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun juga memberikan konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) yang akhirnya akan mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (error terms) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar perusahaan yang dikenal dengan *Random Effect* model. Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Uji Pemilihan Model

Terdapat beberapa tahap pengujian yang dilakukan untuk memilih model mana yang tepat digunakan untuk pengolahan data panel, antara lain:

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Uji Chow dilakukan dengan melihat nilai probability F pada hasil output. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai probability $F \geq 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect*, tetapi jika nilai probability $F < 0.05$, maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian uji Chow dan uji Hausman adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak (fit) untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Uji *signifikan Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Pada metode ini uji *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode PLS. Dasar dilakukannya uji LM adalah apabila hasil uji *Fixed* dan *Random* tidak konsisten, misalnya pada saat dilakukan uji Chow model yang cocok adalah *Fixed Effect Model*, namun pada saat dilakukan uji Hausman model yang cocok adalah model *Random*. Sehingga untuk memutuskan model mana yang dipakai maka dilakukanlah uji LM.

Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

2) Uji Statistika t (Uji Parsial)

Menurut Winarno (2017) uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah adakah parameter (bi) sama dengan nol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Hipotesis Deskriptif

	FINANCIAL...	CR	DER	ROA	SG
Mean	9.277128	2.172530	1.683353	0.081099	0.144159
Median	7.350050	1.336762	1.362711	0.055058	0.051255
Maximum	32.77600	8.076426	9.873995	0.415673	0.845583
Minimum	0.344800	0.563741	0.223823	-0.138182	-0.053320
Std. Dev.	9.245911	1.986784	1.702633	0.102588	0.222409
Skewness	1.319292	1.845270	2.955967	1.345678	1.928442
Kurtosis	3.780726	5.138695	14.48080	5.476946	5.766826
Jarque-Bera	12.61943	30.32351	277.9330	22.29777	37.55145
Probability	0.001819	0.000000	0.000000	0.000014	0.000000
Sum	371.0851	86.90119	67.33411	3.243949	5.766348
Sum Sq. Dev.	3333.988	153.9451	113.0594	0.410448	1.929164
Observations	40	40	40	40	40

Sumber: Data diolah, Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil pengolahan data statistik deskriptif, dari variabel dependen dan independen. Diketahui N = 40, yang berarti jumlah data yang diolah dalam penelitian ini ada 40 sampel yang terdiri dari 8 perusahaan yang dijadikan sampel selama 5 tahun pengamatan yang terdiri dari variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Sales Growth* terhadap Variabel Dependen *Financial Distress*. Mean (rata-rata) *Financial Distress* sebesar 9.277128 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *Financial Distress* pada industri *Retail Trade* dikatakan baik. Nilai maksimum *Financial Distress* sebesar 32.77600 yang dimiliki oleh perusahaan ACES pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum sebesar 0.344800 dimiliki oleh perusahaan LPPF 2020.

Analisis Regresi Data Panel

1. Uji *Common Effect*

Tabel 4.2 Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS
Method: Panel Least Squares
Date: 10/18/22 Time: 14:07
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.110569	1.359744	-0.816749	0.4196
CR	2.902066	0.601812	4.822215	0.0000
DER	0.145501	0.294252	0.494477	0.6241
ROA	35.92443	6.378849	5.631805	0.0000
SG	6.413192	5.889812	1.088862	0.2837
R-squared	0.941831	Mean dependent var		9.277128
Adjusted R-squared	0.935183	S.D. dependent var		9.245911
S.E. of regression	2.353938	Akaike info criterion		4.666525
Sum squared resid	193.9359	Schwarz criterion		4.877635
Log likelihood	-88.33050	Hannan-Quinn criter.		4.742856
F-statistic	141.6729	Durbin-Watson stat		1.007500
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah, Eviews 12 (2022)

Berdasarkan dari tabel 4.2 hasil uji *Common Effect* dapat dilihat persamaan sebagai berikut:

$$Financial\ Distress = C\ 4.822215\ CR + 0.494477\ DER + 5.631805\ ROA + 1.088862\ SG$$

Berdasarkan hasil uji *Common Effect* dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari *Current Ratio* sebesar $0.0000 < 0,05$ dan nilai t-statistic sebesar 4.822215 maka dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Pada nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.6241 > 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar 0.494477 maka dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Pada nilai probabilitas *Return On Asset* sebesar $0.0000 < 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar 5.631805 maka dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan nilai probabilitas *Sales Growth* sebesar $0.2837 > 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar 1.088862 maka dapat dikatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

2. Uji *Fixed Effect*

Tabel 4.3 Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS
Method: Panel Least Squares
Date: 10/18/22 Time: 15:28
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.290528	2.429524	0.942789	0.3539
CR	0.985792	0.912779	1.079990	0.2894
DER	0.485885	0.474535	1.023916	0.3146
ROA	38.89404	9.131788	4.259193	0.0002
SG	6.054202	4.012967	1.508660	0.1426
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.983190	Mean dependent var		9.277128
Adjusted R-squared	0.976587	S.D. dependent var		9.245911
S.E. of regression	1.414760	Akaike info criterion		3.775122
Sum squared resid	56.04330	Schwarz criterion		4.281786
Log likelihood	-63.50245	Hannan-Quinn criter.		3.958316
F-statistic	148.8823	Durbin-Watson stat		2.151489
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah, Eviews 12 (2022)

Berdasarkan dari tabel 4.3 hasil uji Fixed Effect dapat dilihat persamaan sebagai berikut:

$$Financial\ Distress = C\ 1.079990\ CR + 1.023916\ DER + 4.259193\ ROA + 1.508660\ SG$$

Berdasarkan hasil uji *Fixed Effect* dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari *Current Ratio* sebesar $0.2894 > 0,05$ dan nilai t-statistic sebesar 1.079990 maka dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Pada nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.3146 > 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar 1.023916 maka dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Pada nilai probabilitas *Return On Asset* sebesar $0.0002 < 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar 4.259193 maka dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan nilai probabilitas *Sales Growth* sebesar $0.1426 > 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar 1.508660 maka dapat dikatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

3. Uji Random Effect

Tabel 4.4 Hasil Uji Random Effect

Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/18/22 Time: 15:30
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.735515	1.832478	-0.401378	0.6906
CR	2.609571	0.551084	4.735340	0.0000
DER	0.356819	0.366655	0.973174	0.3371
ROA	35.66011	7.126993	5.003529	0.0000
SG	5.900645	3.809848	1.548788	0.1304

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.262632	0.7189
Idiosyncratic random		1.414760	0.2811

Weighted Statistics			
R-squared	0.873293	Mean dependent var	2.498326
Adjusted R-squared	0.858812	S.D. dependent var	3.931687
S.E. of regression	1.477329	Sum squared resid	76.38757
F-statistic	60.30703	Durbin-Watson stat	1.993680
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.931716	Mean dependent var	9.277128
Sum squared resid	227.6595	Durbin-Watson stat	0.668948

Sumber: data diolah, Eviews 12 (2022)

Berdasarkan dari tabel 4.4 hasil uji *Random Effect* dapat dilihat persamaan sebagai berikut:

$$Financial\ Distress = C\ 4.735340\ CR + 0.973174\ DER + 5.003529\ ROA + 1.548788\ SG$$

Berdasarkan hasil uji *Random Effect* dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari *Current Ratio* sebesar $0.0000 < 0,05$ dan nilai t-statistic sebesar 4.735340 maka dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Pada nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.3371 > 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar 0.973174 maka dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Pada nilai probabilitas *Return On Asset* sebesar $0.0000 < 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar 5.003529 maka dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan nilai probabilitas *Sales Growth* sebesar $0.1304 > 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar 1.548788 maka dapat dikatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Memilih salah satu model yang dianggap paling tepat dari ketiga jenis model data panel, maka diperlukan adanya beberapa pengujian, yaitu:

1. Uji Chow

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.841859	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.656117	7	0.0000

Sumber: data diolah, Eviews 12 (2022)

Dapat dilihat bahwa nilai probability $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0000, dengan demikian H_0 diterima dan H_0 ditolak, maka model yang lebih baik untuk digunakan adalah model *Fixed Effect* dalam mengestimasi data panel dibandingkan dengan model *Common Effect*. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji Hausman untuk memilih apakah menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* untuk digunakan dalam regresi data panel.

2. Uji Hausman

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.164274	4	0.1275

Sumber: data diolah, Eviews 12 (2022)

Berdasarkan hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square sebesar $0.1275 > 0,05$, maka dalam penelitian ini model *Random Effect* lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel dibandingkan model *Fixed Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.72357 (0.0000)	0.684680 (0.4080)	22.40825 (0.0000)
Honda	4.660855 (0.0000)	-0.827454 (0.7960)	2.710624 (0.0034)
King-Wu	4.660855 (0.0000)	-0.827454 (0.7960)	2.150522 (0.0158)
Standardized Honda	6.053399 (0.0000)	-0.607010 (0.7281)	0.692974 (0.2442)
Standardized King-Wu	6.053399 (0.0000)	-0.607010 (0.7281)	0.067642 (0.4730)
Gourieroux, et al.	--	--	21.72357 (0.0000)

Sumber: data diolah, Eviews 12 (2022)

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross Section sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, maka dalam penelitian ini model *Random Effect* lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel dibandingkan model *Common Effect*.

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.873293	Mean dependent var	2.498326
Adjusted R-squared	0.858812	S.D. dependent var	3.931687
S.E. of regression	1.477329	Sum squared resid	76.38757
F-statistic	60.30703	Durbin-Watson stat	1.993680
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah, Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 nilai adjusted R² hasil uji *Random Effect* sebesar 85%, artinya bahwa CR, DER, ROA, dan SG dapat menjelaskan keterkaitannya terhadap *Financial Distress*, sedangkan sisanya sebesar 15% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar dalam penelitian ini.

2. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.9 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.735515	1.832478	-0.401378	0.6906
CR	2.609571	0.551084	4.735340	0.0000
DER	0.356819	0.366655	0.973174	0.3371
ROA	35.66011	7.126993	5.003529	0.0000
SG	5.900645	3.809848	1.548788	0.1304

Sumber: data diolah, Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji *Random Effect* yang memuat hasil uji t dengan melihat nilai t-statistic dan probabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress*

Variabel *Current Ratio* memperoleh nilai t-statistic sebesar 4.735340 dengan nilai probabilitasnya $0.0000 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada sektor *Retail Trade* tahun 2016-2020. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis pertama diterima.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress*

Variabel *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai t-statistic sebesar 0.973174 dengan nilai probabilitasnya $0.3371 > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Ini menunjukan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada sektor *Retail Trade* tahun 2016-2020. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis kedua ditolak.

c. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Financial Distress*

Variabel *Return On Asset* memperoleh nilai T-statistic sebesar 5.003529 dengan nilai probabilitasnya $0.0000 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Ini menunjukan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada sektor *Retail Trade* tahun 2016-2020. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis ketiga diterima.

d. Pengaruh *Sales Growth* (SG) terhadap *Financial Distress*

Variabel *Sales Growth* memperoleh nilai T-statistic sebesar 1.548788 dengan nilai probabilitasnya $0.1304 > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada sektor *Retail Trade* tahun 2016-2020. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis keempat ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 uji *Random Effect*, diperoleh hasil bahwa dari dua Variabel Independen yaitu CR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Variabel Dependen *Financial Distress* sedangkan variabel DER dan SG tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Dependen *Financial Distress*. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Retail Trade* periode 2016-2020. Hasil ini membuktikan bahwa aset lancar mampu menutupi hutang lancar menandakan perusahaan dalam kondisi baik dan dianggap mampu untuk melunasi hutang jangka pendek. Nilai *Current Ratio* yang kecil memiliki jumlah hutang yang hampir sama besar dengan total aktiva dan memiliki ekuitas negatif. Jumlah utang yang tinggi akan dibebankan biaya bunga yang tinggi sementara total aktiva yang dimiliki tidak mampu menjamin hutang menyebabkan nilai buku ekuitas perusahaan negatif, dan kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*. Dalam teori sinyal, apabila aset lancar mampu menutupi hutang lancar dan dianggap mampu untuk melunasi hutang jangka pendek maka dapat dikategorikan sebagai sinyal positif sedangkan apabila aset lancar tidak mampu menutupi hutang lancar maka dikategorikan sebagai sinyal negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian Hidayat et all (2020), dimana penelitian ini menunjukkan hasil bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Retail Trade* periode 2016-2020. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya DER tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Namun jika nilai utang perusahaan rendah maka probabilitas perusahaan mengalami *Financial Distress* juga semakin rendah karena aset yang dibiayai oleh utang juga bernilai kecil. Dalam teori sinyal, apabila jika nilai DER semakin besar maka semakin baik karena perusahaan dapat menutupi total hutangnya dengan ekuitas atau modal yang dimiliki maka dapat dikategorikan sebagai sinyal positif sedangkan apabila jika total hutang lebih besar dari ekuitasnya maka dikategorikan sebagai sinyal negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yudawisasta (2019), dimana penelitian ini menunjukkan hasil bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Retail Trade* periode 2016-2020. *Return On Assets* (ROA) merupakan keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik, sehingga perusahaan mengalami *Financial Distress* semakin kecil terjadi, maupun sebaliknya. Hal itu dikarenakan kemampuan memperoleh laba perusahaan yang semakin tinggi akan mempengaruhi kondisi keuangan yang baik sehingga tidak akan terjadi *Financial Distress*. Dalam teori sinyal, apabila profitabilitas yang dilaporkan oleh perusahaan maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal positif sedangkan apabila kerugian yang dilaporkan perusahaan maka dikategorikan sebagai sinyal negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani et al (2019), menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

4. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, diketahui bahwa *Sales Growth* (SG) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Retail Trade* periode 2016-2020. Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan peningkatan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan menggambarkan keberhasilan investasi dari tahun sebelumnya dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pertumbuhan dimasa yang akan datang. Dalam teori sinyal, Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka dikategorikan sebagai sinyal positif sedangkan apabila tingkat penjualan semakin menurun maka dikategorikan sebagai sinyal negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini et al (2019), menunjukkan hasil bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Sales Growth* (SG) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Retail Trade* yang tercatat di BEI tahun 2016-2020. Berdasarkan data hasil analisis statistik yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Retail Trade* yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Retail Trade* yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.
3. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Retail Trade* yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.
4. *Sales Growth* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor *Retail Trade* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Rasio *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini dapat dilakukan untuk mengantisipasi adanya risiko kebangkrutan yang akan terjadi di masa mendatang. Sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat dan tindakan dalam melakukan perbaikan serta mencari jalan keluar. Maka pada perusahaan CSAP, LPPF, MAPI sebaiknya lebih memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan *Current Ratio* (CR), karena selama tahun pengamatan mengalami penurunan berturut - turut dan perusahaan RANC, dan RALS sebaiknya lebih memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan *Return On Assets* (ROA), karena mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020. Pada perusahaan ACES, ERAA, MIDI untuk meningkatkan rasio *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA).

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Kepada investor terlebih dahulu mencari tahu tentang manajemen perusahaan dan melihat laporan keuangan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, agar investor tidak salah dalam memilih investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan dapat menggunakan variabel lain atau menambahkan variabel lain sebagai variabel independen. Hal itu agar terjadinya *Financial Distress* tidak terbatas hanya dilihat dari CR, DER, dan ROA dan bisa menambah wawasan pengetahuan yang baru lagi. Disarankan dapat memilih perusahaan di sektor lain yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan periode waktu penelitian dengan tetap berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I. (1968). *Financial Ratio, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. *The Journal of Finance*, 22 (4). Hal 589-609.
- Ardian, V.N., Andini, R., Raharjo, K. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress. *Journal of Accounting*. 3 (3).
- Arifin, D.S., Masud, A. Kalsum, U. Makkulau, A.R. (2021). *The Influence of Liquidity, Leverage, Company Size and Profitability on Financial Distress*. *Journal Business and Social Science Research*. 2 (6).
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 20 (2).
- Cahyani, J. D., & Indah, N. P. (2021). Implikasi Rasio Keuangan Terhadap Financial. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 5 (2).
- Carolina, V., Marpaung, I.E., Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Journal Akuntansi Maranatha*. 9 (2).
- Dewi, N.K., Dane, M. (2017). Variabel Penentu Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*. 6 (11).
- Dewi, N. L., Endiana, I. D., & Arizona, I. P. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*. 1 (1).
- Dirman, A. (2020). *Financial Distress: The Impacts of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash Flow*. *Journal Business, Economics and Law*. 22 (1).
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Hidayat, T., Permatasari, M.D., Suhamdeni, T. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 5 (2).
- Horne, J.C.V., dan John, M.W.Jr. (2017). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriani, E., Mildawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8 (4).
- Julius, F. (2017). Pengaruh Financial Leverage, Firm Growth, Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. 4 (1)
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, J. William., dan Scott JR, David F. (2017). *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Moch, R., Prihatni, R., & Buchdadi, A. D. (2019). *The Effect Of Liquidity, Profitability And Solvability To The Financial Distress Of Manucatured Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) Period Of Year 2015-2017*. *Jurnal Academy of Accounting and Financial Studies*. 23 (6).
- Patmawati., Hidayat, M., Farhan, M. (2020). Model Altman Score dan Grover Score: Mendeteksi Financial Distress Pada Perusahaan Retail di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas*. 14 (1).

- Putri, D. S., & Erinos. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2 (1).
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 1 (2).
- Restianti, T. Agustina, L. (2018). *The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company*. *Journal Accounting Analysis*. 7 (1).
- Rosi, N. A., & Hasanuh, N. (2020). *The Influence Of Return On Assets, Debt To Assets Ratio And Current Ratio On Financial Distress*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 9 (10).
- Ross, S.A., Westerfield, R.W., Jordan, B.D., Lim, J., dan Tan, R. (2016). Pengantar Keuangan Perusahaan. Edisi Global Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, N. L. K. Merta., Putri, I.G.A dan M. A. Dwija. (2016). “Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 1 (1).
- Sidabalok, L.E., Deviyanti, R.D., dan Ginting, L.Y. (2017). Rasio Keuangan dalam memprediksi kebangkrutan. *Jurnal Equity* 20. 20 (3).
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastrri, E., dan Zannati, R. (2018). Prediksi *Financial Distress* dalam Mengukur Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*. 1 (1).
- Winarno. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. *Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wulandari, S. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. 1 (1).
- Yudawisastara, H.G., Febrian, E. PH.d. (2019). *Financial Distress Indications in Mining Sector Companies in LQ45 in Indonesia*. 11 (1).